

Implementasi Program *Save Our Student (SOS)*

Di Kepolisian Resor Kota Sidoarjo

Titi Aisyah Dhaniarni

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Wahyudhanier@gmail.com

Indah Prabawati, S.Sos., M.Si

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan hukum
Universitas Negeri Surabaya
Prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Kecelakaan yang menimpa anak di bawah umur menjadi permasalahan kompleks di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sidoarjo. Kasus kecelakaan yang menimpa para anak dibawah umur di Sidoarjo semakin hari semakin meningkat tajam. Masyarakat terus menuntut pemerintah untuk mengatasi kasus kecelakaan tersebut. Dan pada akhirnya pemerintah Kabupaten Sidoarjo melakukan suatu upaya untuk mengurangi kasus kecelakaan anak dibawah umur melalui program *Save Our Student (SOS)* yang diatur dalam *MOU* nota kesepahaman bersama antara Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Kepolisian Resor Kota Sidoarjo, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sidoarjo, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Sidoarjo dalam rangka menekan angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas pelajar di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Proses pelaksanaan program ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan penindakan kepada para pelajar. Program *Save Our Student (SOS)* ini dianggap menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kasus kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo. Namun dalam pelaksanaan program *Save Our Student (SOS)* belum berhasil menekan angka kecelakaan karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program ini yaitu pelajar masih mengendarai kendaraan bermotor kesekolah dengan dipengaruhi berbagai alasan serta data pelanggaran yang diperoleh cenderung mengalami peningkatan pada pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar.

Kata Kunci: Implementasi, *Save Our Student (SOS)*, Pelanggaran.

Abstrack

Accidents affecting minors become complex problems in Indonesia, including in Sidoarjo regency. Cases of accidents that befall the children under age in Sidoarjo increasingly sharp day. People continue to demand the government to deal with the accident. And in the end the government of Sidoarjo Regency made an effort to reduce the case of childhood accidents through *Save Our Student (SOS)* program arranged in Memorandum of Understanding jointly between the Government of Sidoarjo Regency, Sidoarjo City Resort Police, Regional House of Representatives of Sidoarjo Regency, Branch Head District Education Office of Sidoarjo Regency in order to suppress accident rate and traffic violation of student in Sidoarjo Regency area. The implementation process of this program is done by socialization and enforcement to the students. *Save Our Student (SOS)* program is considered to be a solution to solve the problems of accidents that occurred in Sidoarjo regency. However, in the implementation of the *Save Our Student (SOS)* program has not succeeded in suppressing the number of accidents because there are still obstacles in the implementation of this program is that students are still driving a school vehicle with a variety of reasons and data violations obtained tend to increase in violations committed by students.

Key words: Implementation, *Save Our Student (SOS)*, Violation

PENDAHULUAN

Kasus permasalahan kecelakaan bukan sesuatu hal yang terjadi begitu saja. Banyak faktor yang mempengaruhi masalah tersebut hingga kasus kecelakaan kini telah menjadi kejadian yang kerap terjadi pada kehidupan penduduk. Keadaan tersebut membutuhkan perhatian yang besar dan penanganan pemerintah yang cepat namun juga akurat agar permasalahan yang kini sedang dihadapi oleh masyarakat dapat segera terselesaikan.

Sidoarjo sebagai kabupaten yang semakin maju dengan jumlah penduduk sebanyak 2.199.171 jiwa kerap mengalami

kecelakaan terutama menimpa anak-anak dibawah umur. Seperti kasus kecelakaan yang telah dikutip oleh JawaPos.com pada hari senin tanggal 27 Maret 2017 pukul 11:54 telah terjadi kecelakaan menimpa seorang anak berusia 5 tahun tewas saat diboncengkan kakaknya yang masih berstatus pelajar SMP mereka menabrak truk balok es yang sedang parkir dipinggir jalan. Selasa tanggal 25 Juli 2017 telah terjadi kembali kecelakaan yang menimpa anak dibawah umur yaitu sebuah motor yang dikendarai seorang siswi SMP di Gedangan jatuh akibat menyenggol badan truk tangki yang hendak didahuluinya. Akibat kecelakaan

tersebut, orangtua pengendara motor yang menjadi penumpang tewas seketika di lokasi kejadian karena terlindas ban truk tangki. (JawaPos.com)

Tabel 1.3

Data Pelanggaran Dan Laka Lantas Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2016-2017

No	Pelanggaran Lalu Lintas	2016	2017 Jan S/D Sept	Ket
1	JUMLAH TILANG	33.297	61.938	
2	UMUM	26,667	22.815	
3	PELAJAR	6,630	39.123	
	a. SMP	4,398	16.327	
	b. SMA	2,232	22.796	

Data pelanggaran dan laka lantas Kabupaten Sidoarjo tahun 2016-2017 memperlihatkan jumlah tilang pada tahun 2017 meningkat dibandingkan pada tahun 2016 yaitu dari 33.297 meningkat menjadi 61.938 kasus tilang pada tahun 2017 dengan pelanggaran lalu lintas terbanyak dilakukan oleh pelajar dengan jumlah kasus 39.123 kasus. Jumlah tersebut juga meningkat hampir 70 kali lipat dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu dengan jumlah kasus pelanggaran lalu lintas oleh pelajar yang hanya 6.630 kasus. Tingginya angka kecelakaan lalu lintas dan pelanggaran yang melibatkan usia pelajar serta maraknya kasus kecelakaan yang terjadi menimpa anak yang seharusnya belum waktunya untuk mengendarai kendaraan bermotor di wilayah Kabupaten Sidoarjo, pada akhirnya mendesak pemerintah Kabupaten Sidoarjo pada awal tahun 2017 tepat pada bulan Maret, melalui Polresta Sidoarjo resmi mengeluarkan sebuah program yang diatur dalam *MOU* tentang nota kesepahaman bersama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo, DPRD Kabupaten Sidoarjo, Kepala Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kabupaten Sidoarjo, tentang program “*Save Our Student*” dalam rangka menekan angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas pelajar di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

MOU yang dikeluarkan oleh Polresta Sidoarjo tentang *Save Our Student (SOS)* bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo, DPRD Kabupaten Sidoarjo, Kepala Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kabupaten Sidoarjo dalam upaya menekan angka kecelakaan lalu lintas oleh pelajar khususnya wilayah Kabupaten Sidoarjo. *Save Our Student (SOS)* adalah program yang mengatur tentang larangan anak dibawah umur mengendarai kendaraan bermotor. Target sasaran program ini adalah seluruh siswa sekolah yang memang dirasa masih belum cukup umur untuk mengendarai kendaraan bermotor seperti yang diatur didalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang batasan usia untuk memiliki SIM Pasal 81 Ayat 2a berisikan tentang: Usia untuk mendapatkan surat izin mengemudi A, C, dan D adalah 17 tahun dalam artian anak yang masih dibawah 17 tahun masih belum layak untuk memiliki SIM

dan tidak diperbolehkan mengendarai kendaraan bermotor. Tidak hanya dengan keluarnya surat edaran resmi tentang kebijakan tersebut, Polresta Sidoarjo juga gencar melaksanakan kampanye *Save Our Studen (SOS)* dikalangan masyarakat khususnya para remaja dengan mendatangi setiap sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Kombes Pol Anwar Nasir selaku Kapolres Sidorjo, beliau mengatakan:

"Dalam program *Save Our Student (SOS)*, kami mengajak kepada masyarakat khususnya para pelajar untuk bersama-sama menyelamatkan diri sendiri dari bahaya kecelakaan lalu lintas, kami mendatangi setiap sekolah yang ada di wilayah kami" kata Kapolres Kota Sidoarjo Kombes Pol Anwar Nasir saat Rapat Koordinasi (Rakor) *Save Our Student (SOS)* di Sidoarjo, Jawa Timur, Senin 13/3/2017. Sumber: (jpp.go.id)

Polresta Sidoarjo berharap dengan adanya program tersebut dapat menekan angka tingkat kecelakaan yang menimpa anak di bawah umur. Program ini langsung dipimpin oleh AKP Erfan Nasir selaku Kasat Lantas Polresta Sidoarjo, beliau terjun langsung untuk mendatangi sekolah diseluruh wilayah Kabupaten Sidoarjo guna mensosialisasikan kebijakan Polresta Sidoarjo tersebut. Selain melaksanakan sosialisasi ke sekolah sekolah, sosialisai juga dilaksanakan melalui siaran langsung pada stasiun Televisi, dalam media ini Kapolresta Sidoarjo bisa langsung berinteraksi dengan Penonton seputar Program *Save our Student (SOS)* yang dilaksanakan oleh Polresta Sidoarjo tidak hanya itu pemasangan baner/ sepanduk, dikmas lantas dan irup upacara bendera pada hari senin juga dilaksanakan. Pelaksanaan program ini juga dipengaruhi dengan peran dan fungsi masing-masing dari pihak-pihak yang terkait dalam *MOU* nota kesepahaman bersama yaitu peran dari Dinas Pendidikan adalah pihaknya memiliki wewenang untuk menurunkan akreditasi sekolah jika sekolah tersebut masih terdapat banyak permasalahan terutama masih terolihat para siswa-siswinya mengendarai kendaraan bermotor serta peran sekolah disini adalah mengawasi para pelajar dan berwenang untuk menurunkan nilai PPKN para pelajar yang masih membawa kendaraan bermotor kesekolah. (jawaPos.com).

Pelaksanaan program *Save Our Student (SOS)* yang telah dikeluarkan oleh Polresta Sidoarjo ternyata masih banyak kendala yang dapat menghambat terlaksananya program tersebut yaitu kurangnya perhatian dari pihak orang tua untuk mengantar jemput anak-anaknya kesekolah dengan alasan sibuk berkerja. Hal tersebut mengakibatkan para siswa membawa kendaraan pribadi sendiri untuk pergi kesekolah seperti yang terlihat di beberapa sekolah di Kabupaten Sidoarjo yaitu pada SMPN 1 Buduran, SMPN 2 Porong dan SMPN 3 Candi. Disekolah tersebut masih banyak muridnya yang mengendarai kendaraan bermotor dengan alasan jika mereka harus memilih untuk menggunakan transportasi umum akan mengakibatkan mereka terlambat untuk sekolah karena memang kurangnya transportasi umum yang memadai serta tidak nyamannya

fasilitas transportasi umum. Hal tersebut seperti yang diperkuat oleh pendapat AKP Erfan Nasir selaku Kasatlantas Polresta Sidoarjo beliau mengatakan:

“Seperti yang terlihat pada SMPN 1 Buduran, SMPN 2 Porong dan SMPN 3 Candi ternyata setelah program *Save Our Student (SOS)* diterapkan sekolah tersebut masih menjadi sekolah terbanyak dalam hal siswa-siswinya yang membawa kendaraan bermotor kesekolah. Pada saat ada polisi disekitar sekolah mereka yang berjaga pelajar yang membawa sepeda langsung menghindar lalu saat ditanya kenapa masih mengendarai kendaraan bermotor banyak yang beralasan jika orang tua mereka tidak memiliki waktu mengantarkan kesekolah karena kesibukannya, dan juga jika memilih alternatif kendaraan umur bisa terlambat kesekolah karena memang kurangnya armada transportasi umum yang dimiliki pemerintah untuk sarana dan prasarana antar jemput sekolah. Sehingga mereka lebih memilih kendaraan pribadi yang dirasa lebih cepat walaupun tidak aman untuk anak-anak dibawah umur. Pihak sekolah memang sudah tidak menyediakan lahan parkir namun kenyataan dilapangan masih ditemukan siswa-siswinya yang nekat mengendarai kendaraan bermotor hingga memarkir kendaraannya disekitar sekolah karena sekolah tidak memberikan lahan parkir untuk kendaraan bermotor”. (Hasil Wawancara 22 November 2017)

Berdasar pada latar belakang di atas, dengan pemilihan lokasi dan berbagai permasalahan penelitian tersebut akan di analisis dengan menggunakan teori dan model implementasi Van Meter dan Van Horn yang berpandangan bahwa implementasi dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan yaitu, standar dan sasaran, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, disposisi implementor, serta kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi. Teori tersebut dirasa cukup mencakup segala teori implementasi yang lain sehingga dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk menganalisis implementasi program *Save Our Student (SOS)* di Kepolisian Resor Kota Sidoarjo. Dari penjelasan diatas maka penulis akan mengangkat masalah ini ke dalam sebuah judul penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM ”SAVE OUR STUDENT” (SOS) DI KEPOLISIAN RESOR KOTA SIDOARJO”**.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh topik tertentu seperti topik tertulis dan tidak tertulis melalui pengamatan kepada orang yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif dimana mengkaji masalah secara kasus perkasus yang bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang suatu permasalahan, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas yang terjadi pada masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya

menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu yang nantinya akan menjadi nilai tersendiri. (Bungin, 2007:68)

Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana “Implementasi Program *Save Our Student (SOS)* di Kepolisian Resor Kota Sidoarjo”. Dengan menggunakan teori implementasi menurut Van Metter dan Van Horn terdapat 6 indikator yaitu Standard dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, disposisi implementor. (Subarsono, 2008:99)

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yaitu melalui hasil wawancara bersama Bapak AKP Erfan Nasir selaku Kasatlantas Polresta Sidoarjo, Bapak Heri S selaku staf kepala tilang, para pelajar di SMPN 1 Buduran, SMPN 2 Porong, SMPN 3 Candi dan warga sekitar yang terlibat langsung dalam praktik pelaksanaan program tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan cara menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010:246) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Save Our Student (SOS) adalah suatu program yang memberikan larangan bagi anak-anak yang belum cukup umur atau tidak memiliki SIM mengendarai kendaraan bermotor. Gunanya adalah agar anak-anak tidak menjadi korban lalu lintas serta agar anak-anak dapat menjadi pengendara kendaraan bermotor yang baik dan taat terhadap lalu lintas.

Program *Save Our Student (SOS)* ini merupakan program pertama yang dibuat oleh Polresta Sidoarjo sejak bulan Maret 2017 melalui sebuah *MOU* nota kesepahaman bersama antara Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidoarjo, Kepolisian Resor Kota Sidoarjo, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Sidoarjo sebagai cara untuk mengurangi jumlah pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas anak dibawah umur atau pelajar. Sehingga yang menjadi sasaran utamanya adalah para pelajar yang berusia 17 Tahun atau pelajar diatas 17 tahun yang belum memiliki SIM karena syarat untuk dapat mengemudi kendaraan bermotor adalah SIM, sesuai dengan aturan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang batasan usia memiliki SIM Pasal 81 Ayat 2a berisikan tentang:

“Syarat usia untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi berumur 17 (tujuh belas) tahun untuk Surat Izin Mengemudi A, Surat Izin Mengemudi C, dan surat izin mengemudi D. Usia 20 (dua puluh) tahun untuk Surat Izin Mengemudi BI dan usia 21 (dua puluh satu) tahun untuk Surat izin Mengemudi B II”.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana implementasi program *Save Our Student (SOS)* di Kepolisian Resor Kota Sidoarjo. Polresta Sidoarjo dengan tujuan untuk mengurangi angka kecelakaan dan pelanggaran oleh pelajar khususnya di wilayah Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam *MOU* nota kesepahaman bersama oleh Polresta Sidoarjo dengan

menggunakan model Implementasi kebijakan menurut Van Metter dan Van Horn

1. Standar, ukuran dan tujuan kebijakan

Dalam suatu program kebijakan tersebut harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan dengan baik. Ukuran dan tujuan dari kebijakan harus diketahui secara detail sehingga pelaksanaannya dapat diketahui berhasil atau tidaknya kebijakan tersebut

Standar dari pelaksanaan program ini adalah seperti yang sesuai dalam *MOU* yaitu meliputi tentang pelaksanaan, pembinaan, dan penyuluhan kepada para pelajar guna mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas di jalan dengan memberikan edukasi tentang peraturan dan tata tertib berlalu lintas yang baik dan benar serta membudidayakan berangkat dan pulang tanpa mengendarai kendaraan bermotor. Standar dari program ini sudah disesuaikan dengan standar yang ada karena dari pihak Polresta Sidoarjo telah melaksanakan proses sosialisasi untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, dan ketertiban untuk para pelajar.

Ukuran keberhasilan kebijakan pada penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak AKP Ervan Nasir selaku Kasat Lantas Polresta Sidoarjo. Bapak Heri S selaku bagian tilang, dan beberapa murid SMP yang merasakan dampak dari program ini. Kebijakan ini sudah dilaksanakan dan program ini dikatakan belum berhasil dikarenakan belum mampu untuk menekan dan mengurangi angka kecelakaan dan pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar. Walaupun banyak juga yang merasakan manfaatnya dan juga berhasil untuk membuat kesadaran tertib berkendara bagi pelajar. Namun kenyataan di lapangan ditemukan banyak pelajar yang membawa kendaraan bermotor. Sekolah-sekolah tidak menyediakan lahan parkir namun, parkir liar kini beralih pada rumah-rumah warga yang dijadikan sebagai lahan parkir disekitar sekolah-sekolah bagi para pelajar yang membawa kendaraan bermotor

2. Sumber Daya

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yakni adalah dari sumber daya, dalam pelaksanaan program *Save Our Student (SOS)* hendaknya didukung dengan kemampuan yang memadai sehingga kebijakan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Beberapa aspek dari sumber daya yang mempengaruhi keberhasilan yaitu meliputi: sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya waktu.

Sumber daya manusia di Polresta Sidoarjo, menurut narasumber dalam penelitian ini menyatakan bahwa sebagai pelaksana kebijakan atau implementor dalam program tersebut sudah memadai. Diantaranya dibentuk tim-tim khusus dan pihak-pihak yang terlibat dan mendukung kebijakan tersebut untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Seperti berjaga dan menindak para pelajar jika membawa kendaraan bermotor. Untuk pihak lainnya yang dibentuk dan terlibat adalah dari pihak sekolah dimana sekolah berperan mengawasi para pelajarnya di lingkungan sekolah yang membantu di pihak kepolisian untuk bersama-sama

mengawasi para pelajar terkait dengan pelaksanaan program tersebut.

Sumber daya anggaran merupakan sumber daya yang saling berkaitan dengan sumber daya manusia. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya walau sumber daya manusia yang kompeten telah tersedia sedangkan alokasi dana tidak tersedia maka akan terjadi persoalan yang pelik. Sama halnya dengan sumberdaya waktu, saat sumberdaya manusia giat bekerja namun berbenturan dengan persoalan waktu yang terlalu ketat, hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidak berhasilannya proses implementasi.

Sumber daya finansial turut mempunyai peran dimana dalam pelaksanaan ini biaya dalam pelaksanaan program *Save Our Student (SOS)* seperti sosialisasi, pemasangan banner dan sepuasnya biaya dari anggaran pihak Polresta Sidoarjo. Pihaknya menggunakan dana rutin yang di optimalkan karena kebutuhan dari program ini tidak terlalu banyak karena dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah ada karena memang tidak perlu fasilitas khusus dalam pelaksanaannya. Untuk waktu pelaksanaan selalu berjalan lancar karena waktu disesuaikan dan pada jam tertentu seperti pagi sewaktu jam berangkat sekolah dan siang sewaktu jam pulang sekolah sehingga berjalan secara optimal.

3. Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktifitas.

Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam implementasi suatu kebijakan. Van Metter dan Van Horn, menjelaskan bahwa pentingnya komunikasi dan koordinasi serta kerjasama antar pihak terkait. Hal tersebut dikarenakan koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Karena semakin baik koordinasi dan komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat, maka asumsi kesalahan-kesalahan akan sangat kecil begitu pula sebaliknya.

Komunikasi dan koordinasi pada implementasi program *Save Our Student (SOS)* melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaan program tersebut. Untuk pihak pelaksana masih terdapat hambatan saat koordinasi karena tidak semua pihak terutama pihak orang tua mendukung adanya program tersebut. Dalam pelaksanaan program tersebut tidak terdapat instruksi khusus melainkan hanya terfokus pada penindakan dengan cara yang lebih humanis karena memang seumurannya pelajar masih perlu diberikan pembelajaran. Jika dahulu pihak kepolisian hanya berjaga dan melihat didepan sekolah sekarang beroperasi dan menindak secara langsung didepan sekolah. Untuk proses sosialisasi kesekolah-sekolah terkait program tersebut juga telah dilakukan pihak Polresta Sidoarjo secara maksimal namun masih disayangkan karena belum keseluruhan ditindak karena masih banyak yang kerap membawa kendaraan bermotor namun luput dari penyidikan kepolisian hal tersebut diakibatkan karena kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait.

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Pada model kebijakan Van Metter dan Van Horn, sikap dari agen pelaksana turut mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Pada variabel karakteristik agen

pelaksana ini akan banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksana.

Pelaksanaan implementasi program *Save Our Student (SOS)* terdiri dari anggota tim dilapangan yang memantau segala alur lalu lintas di jalan raya yang melibatkan pelajar. Pada saat menjalankan tugas setiap agen pelaksana telah terjalin koordinasi yang baik. Mereka saling mendukung dengan adanya program *Save Our Student (SOS)* pihak-pihak yang terakut menjalankan tugas dan perannya tanpa mengenal waktu serta memiliki tanggung jawab penuh terhadap atasan mereka.

5. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik

Faktor ini turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu program implementasi. Variabel ekonomi, sosial dan politik dalam pelaksanaan program ini memang terjadi hambatan dalam pengaruh kondisi sosial karena pihak orang tua mengeluh ketika program ini diterapkan dikarenakan putra dan putri mereka belum memiliki SIM dan tidak ada yang mengantarkan ke sekolah jika nantinya kedatangan melanggar mereka akan ditilang hal tersebut tentu menimbulkan permasalahan. Faktor selanjutnya adalah dari lingkungan sekolah yang menuntut mereka untuk kerap melanggar karena berbagai alasan seperti pergaulan dari teman-teman yang mendesak agar mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah. Dari segi ekonomi juga terdapat hambatan karena dampaknya mereka harus mengeluarkan dana yang lebih banyak jika memilih tidak mengendarai kendaraan bermotor seperti memilih armada umum antar jemput mereka hal tersebut sangat merugikan karena tidak semua mampu membiayainya. Untuk segi politik dalam pelaksanaan ini tidak ada hambatan dikarenakan pihak-pihak yang telah terkait dalam *MOU* nota kesepahaman bersama mendukung penuh pelaksanaan program tersebut melalui rakor program *Save Our Student*. Setelah program ini dilaksanakan telah berkurang angka kecelakaan yang melibatkan para pelajar namun belum sepenuhnya karena masih banyak para pelajar yang masih mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah.

6. Disposisi Implementor

Pada model kebijakan menurut Van Metter dan Van Horn, dalam variabel ini mencakup tiga hal penting yaitu respon implementor terhadap kebijakan yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan, koordinasi yang merupakan pemahaman implementor terhadap kebijakan.

Berkaitan dengan penelitian ini, pelaksanaan program *Save Our Student (SOS)* di Kepolisian Resor Kota Sidoarjo mendapat respon yang positif dari agen pelaksana yakni Polresta Sidoarjo dikarenakan mereka sudah memahami tugas dan fungsi mereka masing-masing. Serta untuk bentuk tanggung jawabnya setiap tim mereka selalu bertanggung jawab penuh mulai dari level pimpinan hingga level terbawah mereka bertanggung jawab sesuai peran masing-masing dan berkomitmen untuk bersama-sama menurunkan angka kecelakaan lalu lintas.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan mengenai Implementasi Program *Save Our Student (SOS)* di Kepolisian Resor Kota Sidoarjo, terdapat enam faktor yang mempengaruhi keberhasilan program atau kebijakan menurut Van Metter dan Van Horn. Pada ukuran dan tujuan kebijakan belum dikatakan baik dan dapat menekan angka kecelakaan dan pelanggaran oleh pelajar. Karena, masih banyak para pelajar yang melakukan pelanggaran dengan mengendarai kendaraan bermotor sehingga tujuan dari program tersebut belum tercapai. Pada variabel sumber daya manusia, banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program *Save Our Student (SOS)* mereka menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Untuk sumber daya finansial dalam pelaksanaan sosialisai dan pemasangan banner dalam segala bentuk kegiatan menggunakan dana dari pihak Polresta Sidoarjo. Dan untuk sumber daya waktu tidak terjadi hambatan karena petugas bertugas pada jam-jam tertentu.

Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas Polresta Sidoarjo sebagai pelaksana program tersebut melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya. Seperti Dinas Pendidikan, Dishub, pihak sekolah, dan keluarga. Dalam hal ini terjadi hambatan dalam koordinasi kepada pihak keluarga yaitu banyak pihak keluarga yang tidak setuju jika para pelajar ditindak secara tegas dan di denda sesuai dengan nominal bentuk pelanggaran. Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan sikap dan kriteria khusus dari agen pelaksana dalam hal ini baik dari pihak Polresta Sidoarjo dan juga pihak sekolah menerima tugasnya dengan baik dan memberikan respon positif selama pelaksanaannya. Pihak Polresta Sidoarjo selalu menindak lanjuti tanpa mengenal waktu dan tanpa ada batasan waktu.

Pada Variabel lingkungan, ekonomi, sosial dan politik dalam pelaksanaan program ini memang terjadi hambatan karena pihak orang tua mengeluh ketika program ini diterapkan karena putra dan putrinya belum memiliki SIM dan tidak ada yang mengantarkan dan nantinya jika kedatangan melanggar akan ditilang tentu menimbulkan permasalahan. Serta pengaruh dari lingkungan sekolah yang menuntut mereka untuk kerap melanggar karena berbagai alasan. Dari segi ekonomi juga mereka harus mengeluarkan dana yang lebih banyak jika memilih tidak mengendarai kendaraan bermotor seperti memilih armada umum antar jemput mereka dan untuk segi politik dalam pelaksanaan ini pihak-pihak yang terlibat dalam *MOU* nota kesepahaman bersama pihak-pihak tersebut memberi dukungan penuh..

Untuk variabel disposisi implementor dalam pelaksanaan ini, bentuk tanggung jawabnya setiap tim mereka selalu bertanggung jawab penuh mulai dari level pimpinan hingga level terbawah mereka bertanggung jawab sesuai peran masing-masing dan berkomitmen untuk bersama-sama menurunkan angka kecelakaan lalu lintas. Respon dari petugas dilapangan mereka bekerja sebaik mungkin karena memang itu sudah menjadi tugas dari mereka

PENUTUP

Pelaksanaan program *Save Our Student (SOS)* telah dilaksanakan namun belum dapat menekan angka kecelakaan dan pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar. Berdasarkan pada jumlah pelanggaran yang diperoleh dari pihak Polresta Sidoarjo \ pelajar masih menghidari pelanggaran walaupun laka meninggal telah berkurang namun setelah program ini diterapkan masih banyak pelajar yang kerap membawa kendaraan bermotor dan parkir di tempat parkir liar yaitu pada rumah warga. Sehingga dapat dikatakan bahwa program *Save Our Student (SOS)* belum dikatakan berhasil dan benar-benar dapat menekan angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa aturan yang telah ditetapkan Polresta Sidoarjo kerap dilanggar di tiga sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu pada SMPN 2 Porong, SMPN 3 Candi, dan SMPN 1 Buduran.

SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, faktor penghambat dari implementasi program *Save Our Student (SOS)* guna mengurangi angka kecelakaan dan pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program *Save Our Student (SOS)* kedepannya, yang perlu diperhatikan sebagai bahan masukan adalah:

Pihak Polresta Sidoarjo agar lebih intens dalam operasi tertib lalu lintas terutama pada daerah sekitar sekolah-sekolah. Serta pemberian sanksi yang tegas kepada para pelajar yang mengendarai kendaraan bermotor kesekolah.

Pihak Polresta Sidoarjo harus lebih giat dalam melaksanakan sosialisasi secara merata dan terus menerus kepada para pelajar agar pelajar memiliki rasa kesadaran tentang tata cara berlalu lintas yang baik dan bahaya mengendarai kendaraan bermotor.

Pihak Polresta Sidoarjo perlu memberikan sosialisasi dan sanksi tegas kepada warga disekitar sekolah-sekolah agar tidak menyediakan lahan parkir untuk para pelajar yang mengendarai kendaraan bermotor..

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Seluruh Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISIP Unesa,
- b. Indah Prabawati, S.Sos.,M.Si. selaku dosen pembimbing,
- c. Hj. Weni Rosdiana S.Sos, M.AP., selaku dosen penguji,
- d. Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., M.A., selaku dosen penguji,
- e. M. farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti,
- f. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara moral maupun materil kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo, 2008, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Bandung; Alfabetha.
- ,2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung:Alfabetha.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan 2007, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana. 2010.
- Dunn, William, 2000, *Analisa Kebijaksanaan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Islamy, M.Irfan. 2007. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JawaPos.com. Dibonceng Anak Naik Motor Sulianto Tewas Terlindas Truk. Diakses 03 September 2017.
- jpp.go.id. *Save Our Student Program Polres Sidoarjo Selamatkan Pelajar Dari Kecelakaan Lalin*. Diakses 03 September 2017.
- media.neliti.com. Implementasi Kebijakan Batas Usia Terendah. Diakses diakses 17 September 2017
- nasional.republika.co.id. Jumlah Kecelakaan Di Indonesia Empat Tahun Terakhir. Diakses 04 September 2017
- sidoarjoterkini.com. Tekan Angka Kecelakaan Pelajar Dan Pejalan Kaki Di Sidoarjo Satlantas Polresta Sidoarjo Gencarkan Sos. Diakses 21 Oktober 2017
- Khoeriyah, 2014. Implementasi Program Pidana Anak Dibawah Umur (Studi Kasus Kecelakaan Abdul Qodir Jaelani (DUL) Di Tol Jagorawi. *Jurnal Online*. Diakses 01 November 2017
- Manuhoro, dkk. 2015. Implementasi Program Batas Usia Terendah Pengemudi Sepeda Motor Di Kota Semarang. *Jurnal Online* Diakses pada 30 Oktober 2017
- Nugroho, Riant. 2000. *Kebijakan Publik: Perumusan, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- 2003. *Kebijakan Publik: Perumusan, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Octavia. 2016. Implementasi Program Peraturan Daerah No. 20 Tahun 2002 Tentang Ketentuan Berlalu Lintas Dengan Menggunakan Kendaraan Bermotor di Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Jurnal Online*. Diakses pada 30 Oktober 2017

- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sarwoto, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetomo. 2007. *Teori-Teori Sosial dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Prenama Media Group.
- Soebarsono. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subarsono. 2009 . *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi. 2003. *Kebijakan Publik Yang Membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.
- Tachjan. 2006, *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung AIPI.
- Undang-undang No 22 Tahun 2009 Tentang Batasan Usia Memiliki Sim. Diakses 03 September. 2017
- Wahab, Solichin Abdul. 2001, Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan, Jakarta, BumiAksara.
- Abdul, Solichin Wahab , 2002, Analisis Kebijaksanaan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta, BumiAksara.
- Wahab, Solihin Abdul. 2005. *Analisis Kebijaksanaan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widodo, Joko. 2006 *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan\Publik)*. Sidoarjo: Banyumedia Publishing.
- , 2007. *Analisis Konsep dan Aplikasi : Analisis Proses*. Malang: Banya Media Publishing.
- Winarno, Budi 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo